

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga mendeskripsikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengidentifikasi mengenai masalah penelitian berdasarkan hasil lapangan dengan menggunakan data numerik yang diambil dari responden dengan penyebaran angket kusioner (Creswell, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode survei (*survey design*), prosedur dalam penelitian kuantitatif merupakan penelitian survei dimana peneliti melakukan survei terhadap perilaku, sikap, pendapat, dan karakteristik seseorang, Dengan menggunakan teknik pengumpulan data *cross sectional survey design* yang mengumpulkan data hanya satu kali terhadap sampel (Creswell, 2012).

3.2 Populasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan sebuah generalisasi sekumpulan mahasiswa dengan ciri-ciri yang sama dan terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas pendidikan indonesia (UPI) angkatan tahun 2018 yang terdiri dari 8 fakultas yang berlokasi di Jl.Dr Setiabudi No. 229 yang berjumlah 4.913 mahasiswa.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa sarjana S1 Universitas pendidikan indonesia (UPI) angkatan tahun 2018 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-probability sampling* Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif (J. W. Creswell, 2013).

Dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan tahun 2018 program studi : Bimbingan dan Konseling, Psikologi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sains informasi Geografi, Pendidikan Geografi, Pendidikan IPS, Bahasa dan Sastra Inggris, Pendidikan Bahasa Inggris, Fisika, Pendidikan Fisika, Kimia, Pendidikan Teknik Mesin, Teknik Mesin, Aarsitktur, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Ilmu Keolahragan, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi, Manajemen, Pendidikan Seni Tari, Pendidikan Seni Musik, Pendidikan seni rupa.

Tabel 3.1
Jumlah Partisipan

No	Fakultas	Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
			P	L	
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	Bimbingan dan Konseling	64	9	73
		Psikologi	21	5	26
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar	42	8	50
2.	Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial (FPIPS)	Sains informasi Geografi	2	0	2
		Pendidikan Geografi	16	9	25
		Pendidikan IPS	20	7	27
3.	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS)	Bahasa dan Sastra Inggris	4	8	12
		Pendidikan Bahasa Inggris	0	2	2

		Pendidikan Bahasa Prancis	13	1	13
4.	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	Fisika	4	5	9
		Pendidikan Fisika	19	3	22
		Kimia	11	4	15
5.	Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK)	Pendidikan Teknik Mesin	3	17	20
		Teknik Mesni	0	1	1
		Aarsitektur	9	23	32
6.	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	2	9	11
		Ilmu Keolahragan	12	18	31
7.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	Pendidikan Akuntansi	9	0	9
		Akuntansi	18	12	30
		Manajemen	19	8	27
8.	Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD)	Pendidikan Seni Tari	15	4	19
		Pendidikan Seni Musik	27	6	33
		Pendidikan seni rupa	10	1	11
Total			349	151	500

Data mengenai *self determination* mahasiswa diperoleh melalui hasil penyebaran angket kuesioner *self determination* terhadap sampel penelitian. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terkumpul sebanyak 500 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, pada penelitian terdapat suatu variabel, yang ingin diketahui karakteristiknya, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut dengan

instrumen (Sappaile, 2007). Pada Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen *self determination* yang diteliti oleh Dodi Suryana (2020).

Berdasarkan telaah mengenai instrumen *self determination* yang menjangkau mengenai enam tingkat *self determination* berdasarkan teori dari Deci dan Ryan (2017). Peneliti menggunakan instrumen dari Dodi Suryana (2020) yang kemudian di telaah kembali oleh peneliti.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional definisi *self determination* dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola dan menentukan pilihan guna dapat memiliki minat dan motivasi yang sesuai dengan keinginan yang dimiliki seorang mahasiswa dan didorong oleh keinginan diri sendiri.

3.4.1.1 *Self Determination*

Teori *Self determination* adalah studi tentang minat dan motivasi mahasiswa yang memainkan peran penting dalam kinerja yang baik dan produktif dalam pembelajaran (Putra et al., 2019).

Konsep *Self determination* dapat diartikan sebagai pilihan atau keteguhan hati dalam menentukan keinginan dalam menentukan nasib diri sendiri dengan memilih tindakan dalam menentukan arah pilihan dalam melangkah (Gagné, M., & Deci, 2005). *Self determination* memiliki hubungan dengan aspek diri yang mengontrol dan memberikan dampak pada lingkungan sesuai dengan keinginan dan kemampuan seorang mahasiswa (Bakker, A.B. & Leiter, 2010). *Self determination* adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi keinginan yang berkaitan dengan otonomi, kompetensi, dan relasi dalam rangka mencapai tujuan (Field, S., Hoffman, A., & Posch, 1997).

Dalam pengembangan *self determination* dengan merujuk pada teori (Deci, Edward L. and Ryan, 2000) aspek-aspek *self determination* terdiri atas 3 bagian yaitu *Autonomy* (otonomi), *Competence* (Kompetensi), *Relatedness* (Relasi) ketiganya merupakan hal yang berkesinambungan sebagai aspek dari

self determination, yang mencakup mengenai bentuk kehendak/ motivasi seorang mahasiswa dalam pencapaian kompetensi.

Dalam ketercapaian 3 aspek tersebut dapat merubah tingkatan *self determination* yang dimiliki oleh mahasiswa dengan 6 tingkatan yang berbeda yaitu : 1. Tingkat *Amotivation* 2. Tingkat *external regulation* 3. Tingkat *introjected regulation* 4. Tingkat *identified regulation* 5. Tingkat *integrated regulation* dan yang terakhir 6. Tingkat *intrinsic motivation*.

Setiap tingkatan memiliki kondisi yang berbeda beda, dalam hal ini mahasiswa didorong untuk dapat memiliki tingkat *self determination* yang paling baik yaitu pada tingkatan *intrinsic motivation*. Berikut pemaparan secara rinci mengenai tipe-tipe motivasi dalam kerangka 6 gaya regulasi *self determination* :

1. Tingkat *Amotivation*

Amotivation merupakan perilaku yang dimaknai tidak memiliki motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik didalamnya, sehingga seseorang yang memiliki tingkat *self determination* pada bagian tingkat *amotivation* tidak memberikan dampak positif bagi dirinya, hal tersebut didukung dengan adanya penemuan bahwa *amotivation* berkorelasi negatif dengan konsentrasi.

2. Tingkat *external regulation*

External regulation merupakan perilaku yang terbentuk karena adanya konsekuensi eksternal dari luar mahasiswa, baik dalam bentuk berupa *reward* maupun *punishment* (Rigby, C.S., Deci, E.L., Patrick, 1992) *external regulation* merupakan bentuk perilaku yang dikontrol dan memiliki kadar *self determination* yang paling lemah. Jadi *external regulation* merupakan dorongan dalam melakukan suatu tindakan yang diakibatkan oleh faktor dari luar.

3. Tingkat *introjected regulation*

Introjected regulation merupakan bentuk dari pengaturan internal, namun masih dikontrol karena seseorang melakukan sesuatu dengan perasaan yang menekan dari dalam dirinya untuk menghindari perasaan bersalah, cemas untuk dapat mencapai ketenangan dan kebanggaan diri. Dengan

demikian *introjected regulation* merupakan dorongan dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan perasaan positif dan menghindari perasaan negatif.

4. Tingkat *identified regulation*

Identified regulation terjadi ketika suatu perilaku atau pengaturan yang ada dianggap sebagai suatu hal yang paling penting dalam dirinya. *identified regulation* terjadi ketika suatu perilaku atau pengaturan yang ada dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi dirinya.

5. Tingkat *integrated regulation*

Integrated regulation terjadi berdasarkan kemauan dirinya dan adanya pengaturan diri (*self regulation*) yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. *Integrated regulation* merupakan proses *identified* dari beberapa tujuan yang ada dan di integrasikan dalam diri individu. Oleh sebab itu *integrated regulation* tidak memunculkan konflik terhadap adanya dua aktifitas pilihan karena tujuan-tujuan tersebut telah di integrasikan dalam diri mahasiswa.

6. Tingkat *Intrinsic motivation*

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri mahasiswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.4.3.1 *Self Determination*

1. Jenis Instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan konsep instrumen *self determination* yang dibuat oleh Dodi Suryana (2020). Instrumen ini terdiri dari 6 dimensi yaitu Tingkat : 1) *amotivation*, 2) *external regulation*, 3) *introjected regulation*, 4) *identified regulation*, 5) *integrated regulation* dan 6) *Intrinsic motivation*. Aspek-aspek tersebut merupakan indikator dalam susunan instrumen, dalam menjangkau data

dari responden agar dapat mengetahui tentang enam tingkat *self determination* yang dimiliki oleh mahasiswa UPI 2018 dengan berdasarkan pada teori *self determination* yang merujuk pada kajian Deci dan Ryan (2017). berikut kisi-kisi instrumen *self determination*.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen *Self- Determination* Mahasiswa

No	Indikator	Tingkat	Kondisi	Butir pernyataan	Pilihan Alternatif
<p><i>Self Determination</i> merupakan kemampuan mahasiswa dalam bertindak dan mengambil keputusan terkait kegiatan akademik dalam proses perkuliahan, berdasarkan pilihan inividu dalam meliputi kompetensi diri dan kemandirin yang ada dalam diri mahasiswa tersebut.</p>					
<p>Kompetensi adalah kemampuan cara berfikir dan bertindak mahasiswa untuk mengelola menghadapi hambatan, tekanan masalah dilingkungan secara konstruktif.</p>					
1.	Kemampuan memilik kendali atas hasil dari tindkan yang dilakukan	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan pertama kali mengikuti perkuliahan ?	Saya menolak untuk kuliah karena jadwal untuk istirahat	1
		<i>External Regulation</i>		Saya mengikuti perkuliahan hanya untuk mengisi absen	2
		<i>Interjection</i>		Saya kuliah duduk paling depan karena ingin terlihat orangpintar	3
		<i>Identification</i>		Saya datang ke kelas lebih awal walaupun jarak ke kampus jauh	4
		<i>Integration</i>		Saya belajar terlebih dahulu untuk mengantisipasi jika diberikan pertanyaan oleh dosen	5

		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya bekerja keras datang lebih awal ke kelas untuk mengikuti Perkuliahan	6
2.	Kesadaran bertindak untuk melakukan sesuatu secara Konstruktif.	<i>Amotivation</i>	Apa yang anda lakukan mendapatkan revisian tugas 8 makalah kelompok ?	Saya tidak mau mengerjakan tugas kembali	7
		<i>External Regulation</i>		Saya sudah malas mengerjakan makalah walaupun teman kelompok menjauhi	8
		<i>Interjection</i>		Saya langsung mengerjakan revisian makalah walaupun terpaksa	9
		<i>Identification</i>		Saya merevisi tugasnya sesuai dengan aturan pedoman karya tulis ilmiah	10
		<i>Integration</i>		Saya mencari bahan referensi lain untuk merevisi tugas makalah dengan baik	11
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya menyelesaikan revisian makalah di perpustakaan agar lebih kondusif	12

3.	Kesadaran berfikir dan bertindak untuk mengubah kondisi secara konstruktif	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda pikirkan mendapatkan jadwal mata kuliah bentrok dengan mata kuliah yang lain?	Saya membatalkan mengontrak mata kuliahnya	13
		<i>External Regulation</i>		Saya menyesuaikan jadwal dosen walapun pulang kuliah sampai malam	14
		<i>Interjection</i>		Saya tetap masuk kuliah walaupun kondisi terpaksa	15
		<i>Identification</i>		Saya menunggu informasidosen pengampu untuk	16
		<i>Integration</i>		Saya lapor ke bagian akademik untuk merubah jadwal perkuliahan yang bentrok	17
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya mencocokkan jadwal kosong yang akan di tawarkan pada dosen pengampu untuk memindahkan jadwal kuliah	18

<p>Keterhubungan adalah kemampuan cara berpikir dan bertindak untuk mampu memiliki hubungan sosial yang baik, mampu berkolaborasi, mampu mengkomunikasikan secara baik dan benar, memiliki relasi sosial dengan lingkungan yang bermakna, terhubung dalam interaksi dengan orang-orang yang ada di lingkungannya, dan mampu bernegosiasi.</p>					
4.	Kemampuan bertindak untuk memiliki penerimaan dari teman sebaya	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan jika teman tidak membantu mengerjakan tugas kelompok ?	Saya tidak mau mengerjakan tugas makalahnya meskipun dikeluarkan dari kelompok	19
		<i>External Regulation</i>		Saya melaporkan pada dosen agar teman kelompok diberikan tugas yang lain	20
		<i>Interjection</i>		Saya tidak memasukan nama teman ditugas kelompok	21
		<i>Identification</i>		Saya mencari tahu kondisi teman kelompok walaupun tidak membantu mengerjakan makalah	22
		<i>Integration</i>		Bagi saya memberikan bahan referensi yang banyak dapat mengisi kekosongan makalah secara bersama sama	23
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Bagi saya selain membantu menyelesaikan makalah saya bisa	24

				meluangkan waktu kembali untuk belajar bersama-sama	
5.	Kemampuan berpikir untuk memiliki penerimaan dari teman sebaya	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda pikirkan agar aktif di kelas ?	Bagi saya bicara di depan kelas tidak ada manfaat untuk teman-teman	25
		<i>External Regulation</i>		Walaupun saya bertanya kurang sesuai dengan materi yang penting saya bisa diapresiasi oleh teman kelas	26
		<i>Interjection</i>		Saya merasa percaya diri di depan kelas jika memberikan Pertanyaan	27
		<i>Identification</i>		Bagi saya memberikan masukan yang sistematis dapat mempengaruhi kelas menjadi kondusif	28
		<i>Integration</i>		Bagi saya membaca materi sebelum perkuliahan dapat memberikan kontribusi positif pada teman	29
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Bagi saya saling memberikan masukan, sanggahan atau pertanyaan di kelas dapat menstimulus teman sekelas antusias memperhatikan pemateri	30

6.	Kemampuan berfikir untuk memperoleh dukungan dari keluarga	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda pikirkan jika keluarga kurang mengapresiasi melanjutkan studi ?	Saya banyak waktu luang untuk diam di rumah	31
		<i>External Regulation</i>		Saya mengikuti keinginan orang tua untuk memelihara hubungan yang harmonis	32
		<i>Interjection</i>		Walaupun kecewa saya harus mengikuti keinginan orang tua	33
		<i>Identification</i>		Saya berusaha berkomunikasi dengan keluarga agar memahami pentingnya kuliah	34
		<i>Integration</i>		Bagi saya mengajak teman dekat yang memiliki prestasi baik dapat mempengaruhi kondisi keluarga untuk mendorong saya Kuliah	35
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya berusaha mendapatkan beasiswa untuk meyakinkan keluarga mendukung melanjutkan studi	36

7.	Kemampuan bertindak untuk memperoleh dukungan dari keluarga	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan jika keluarga tidak memberikan uang untuk membayar buku kuliah ?	Saya tidak mau melanjutkan perkuliahan	37
		<i>External Regulation</i>		Saya membantu keluarga agar diberikan upah untuk membeli Buku	38
		<i>Interjection</i>		Saya meminjam buku teman walaupun kecewa pada keluarga	39
		<i>Identification</i>			40
		<i>Integration</i>		Saya berjualan pulsa agar dapat membeli buku tanpa uang dari Keluarga	41
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Bagi saya berusaha memanfaatkan fasilitas perpustakaan dapat mengurangi beban keluarga untuk membeli buku	42
8.	Kemampuan berfikir dan bertindak untuk berkolaborasi dengan orang lain saat mahasiswa mengalami kebingungan	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda pikirkan jika dosen sering terlambat atau jarang masuk ke kelas ?	Saya bisa memanfaatkan waktu kosong untuk bermain game	43
		<i>External Regulation</i>		Bagi saya meninggalkan kelas sebelum jam kuliah dapat membuat dosen marah	44
		<i>Interjection</i>		Bagi saya memanfaatkan waktu kosong untuk membaca dapat diberikan apresiasi oleh dosen	45
		<i>Identification</i>		Saya menghubungi dosen dan	46

				mencari diruangannya untuk mengingatkan masuk perkuliahan	
		<i>Integration</i>		Saya meminta jadwal kembali jika dosen tidak masuk agar bisa mereview kembali materi sebelumnya	47
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya senang melakukan aktivitas yang bermanfaat di kelas (berdiskusi, latihan, mereview materi dan mencari sumber referensi)	48
9.	Kemampuan bertindak untuk memiliki orang dewasa yang dapat diajak berkonsultasi saat mahasiswa mengalami kebingungan	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan jika terlambat masuk ke kelas ?	Saya pulang ke rumah/kontrakan untuk tidur kembali	49
		<i>External Regulation</i>		Saya takut jika masuk kelas dosen tidak memberikan ijin	50
		<i>Interjection</i>		Saya menunggu di luar kelas karena malu ditertawakan olehteman	51
		<i>Identification</i>		Bagi saya lebih baik menunggu instruksi dari dosen untuk masuk Kelas	52
		<i>Integration</i>		Saya membuat jadwal agar perkuliahan selanjutnya datang tepat Waktu	53
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya mempelajari kembali materi yang tertinggal dan berusaha datang lebih awal untuk pertemuan	54

				selanjutnya	
10.	Kemampuan bertindak untuk memiliki hubungan yang erat dengan orang yang memberikan kontribusi secara konstruktif	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan jika ketua kelas kalian sakit ?	Saya tidak peduli sama sekali	55
		<i>External Regulation</i>		Saya melaporkan pada dosen agar ketua kelas diberikan tugas Tambahan	56
		<i>Interjection</i>		Saya menginformasikan kepada dosen agar terlihat peduli pada ketua kelas	57
		<i>Identification</i>		Bagi saya mengkoordinir bantuan dana dapat membantu meringankan biaya pengobatan	58
		<i>Integration</i>		Bagi saya membantu pekerjaan ketua kelas sementara dapat membantu proses perkuliahan menjadi lancar	59
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Bagi saya selain menengok ketua kelas saya bertanggung jawab untuk membantu memberikan materi yang tertinggal	60
<p>Keterhubungan adalah kemampuan cara berfikir dan bertindak untuk memilih/<i>choice</i> yang baik, benar dan bermakna sesuai dengan tindakannya sendiri, memiliki keyakinan yang kuat, percaya diri, memiliki jiwa yang kompetitif, melakukan aktivitas dengan rasa senang, optimis, tekad, semangat yang tinggi dan memiliki kesadaran.</p>					
11	Kemampuan berpikir untuk mengetahui	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda pikirkan pada	Saya pura-pura sakit agar tidak mengikuti persentasi di kelas	61

	kebermanfaatn suatu keputusan bagi diri sendiri	<i>External Regulation</i>	saat harus persentasi di kelas ?	Saya persentasi sesuai teks agar memudahkan menjelaskan materi pada teman	61
		<i>Interjection</i>		Saya membuat catatan kecil untuk dijadikan bahan materi walaupun malu oleh orang lain	63
		<i>Identification</i>		Saya latihan persentasi sampai larut malam agar mendapatkan hasil yang baik	64
		<i>Integration</i>		Bagi saya latihan persentasi denganteman kelompok mempertajam kemampuan komunikasi dengan baik	65
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Bagi saya sering banyak membaca buku referensi memperkaya pengetahuan pada saat persentasi di kelas	66
12.	Kemampuan berpikir untuk menentukan pilihan menurut pertmbangan sendiri	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda pikirkan sebelum Ujian Akhir Semester (UAS) ?	Saya lebih baik tidur daripada mempersiapkan UAS	67
		<i>External Regulation</i>		Saya mempersiapkan contekan UAS untuk mendapatkan nilai yang baik	68
		<i>Interjection</i>		Saya menonton film di bioskop dengan teman daripada	69

				mempersiapkan UAS	
		<i>Identification</i>		Saya belajar sampai larut malam jika ada UAS	70
		<i>Integration</i>		Saya menggunakan waktu luang di antara perkuliahan untuk belajar mempersiapkan UAS	71
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya senang belajar tiap hari agar mengerjakan UAS lebih mudah	72
13.	Kemampuan bertindak untuk menentukan pilihan menurut pertimbangan sendiri	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan saat mendapatkan mata kuliah yang dianggap sulit ?	Saya lebih sering tidak masuk kuliah dan tidak mengerjakan tugasnya	73
		<i>External Regulation</i>		Saya meminta kakak tingkat untuk membantu menyelesaikan tugasnya yang baik	74
		<i>Interjection</i>		Saya lebih rajin untuk belajar agar teman sekelas menganggap Pintar	75
		<i>Identification</i>		Saya harus mengikuti alur perkuliahnya meskipun mendapat nilai yang kurang	76
		<i>Integration</i>		Bagi saya berlatih menyelesaikan soal perkuliahan dapat mempermudah memahami materi	77
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya belajar konsisten untuk mempelajari kembali materi yang	78

				sudah diberikan dosen	
14.	Memikirkan dengan seksama keputusan yang dibuat	<i>Ammotivation</i>	Apa yang dilakukan setelah membayar SPP kuliah ?	Saya tidak mengikuti perkuliahan setiap hari	79
		<i>External Regulation</i>		Saya segera mengontrak mata kuliah karena khawatir tidak bisa mengikuti perkuliahan	80
		<i>Interjection</i>		Saya menunggu jadwal perkuliahan dengan santai	81
		<i>Identification</i>		Saya berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademik agar diberikan arahan perkuliahan yang baik	82
		<i>Integration</i>		Saya mempelajari materi pada mata kuliah yang dikontrak dengan berkomunikasi kepada kakak tingkat	83
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Bagi saya selain diberikan bimbingan oleh dosen akademik saya menyiapkan bahan materi kuliah di perpustakaan	84
15.	Melakukan dengan seksama keputusan yang dibuat	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan untuk mendapatkan bahan referensi yang banyak ?	Saya menyuruh orang lain untuk membelikan buku referensi	85
		<i>External Regulation</i>		Saya membeli buku referensi jika disuruh oleh dosen	86
		<i>Interjection</i>		Bagi saya berapapun harga buku/jurnal pasti dibeli agar tidak	87

				ketinggalan materi dengan orang lain	
		<i>Identification</i>		Saya mengunjungi beberapa tempat perpustakaan yang dekat dengan kampus	88
		<i>Integration</i>		Saya setiap hari mengakses alamat jurnal nasional/internasional yang relevan untuk membantu menyelesaikan tugas perkuliahan	89
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Bagi saya selain memanfaatkan waktu luang untuk mencari bahan referensi di perpustakaan saya mendownload jurnal diinternet	90
16.	Memiliki kemampuan bertindak untuk berani mengambil keputusan	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan jika mendapatkan nilai IPK yang rendah ?	Saya memundurkan diri dari kampus karena tidak ada lagi Manfaatnya	91
		<i>External Regulation</i>		Saya takut dihukum oleh orang tua walaupun belum mengetahui	92
		<i>Interjection</i>		Saya merasa malu walaupun orang lain tidak mengetahuinya	93
		<i>Identification</i>		Saya mengontrak mata kuliah kembali agar mendapatkan nilai yang lebih baik	94
		<i>Integration</i>		Saya membuat jadwal belajar agar lebih teratur agar fokus	95

				mendapatkan nilai yang lebih baik	
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya memilih belajar dengan tekun dan konsisten untuk mengutamakan pekerjaan akademik daripada non akademik	96
17.	Kemampuan bertindak untuk tidak mengambil keputusan pada orang lain bahkan disaat-saat sulit	<i>Ammotivation</i>	Apa yang anda lakukan jika ada kegiatan lomba karya tulis ilmiah dan persentasi di kelas dilaksanakan pada waktu yang bersamaan ?	Saya tidak begitu antusias melakukan kegiatan keduanya	97
		<i>External Regulation</i>		Saya berusaha untuk senantiasa mengikuti persentasi menghindari dari amarah dosen	98
		<i>Interjection</i>		Saya pikir mengikuti lomba karya tulis ilmiah dapat pujian dari dosen	99
		<i>Identification</i>		Saya mematuhi aturan perkuliahan yang telah disepakati kembali agar mendapatkan nilai yang lebih baik	100
		<i>Integration</i>		Saya memilih persentasi dahulu agar diberikan ijin untuk mengikuti lomba	101
		<i>Motivation Intrinsic</i>		Saya memilih persentasi di kelas sebagai bentuk tanggung jawab sebagai mahasiswa	102

3.4.4 Uji Coba instrumen

3.4.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum Instrumen disebarakan terhadap responden, agar memperoleh data penelitian, instrumen terlebih dahulu dilaksanakan berupa uji kelayakan yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak instrumen tersebut untuk digunakan dalam memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah melalui penimbangan instrumen (*judgment expert*) yang bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen *Self Determination* dilihat dari definisi operasional variable, jenis instrumen, bahasa yang digunakan dalam instrumen agar setiap item pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh para responden.

3.4.4.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen *self determination* terlebih dahulu melalui tahap uji keterbacaan untuk setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima orang teman sebaya (BK-2018). Uji keterbacaan ini bertujuan untuk mengetahui bahasa dari butir-butir pernyataan instrumen yang ada, apabila terdapat bahasa yang kurang dipahami maka butir pernyataan tersebut perlu direvisi.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen *self determination* tidak ditemukan butir pernyataan yang tidak dapat dipahami, sehingga instrumen *self determination* dapat dilanjutkan untuk dipergunakan dalam pengambilan data penelitian.

3.4.4.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan dari sebuah instrumen. Uji validitas ditinjau dari undimensionalitas instrumen menggunakan Model Rasch melalui *Winsteps* 3.73 berikut adalah hasil validitas menggunakan *Winsteps*.

1) Uji Undimensionality

Pada uji *undimensionality* dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa atri

ut atau dimensi yang telah diukur dengan menggunakan instrumen berikut merupakan kriteria dari uji *undimensionality*. dilihat dari *raw variance explained by measures* $\geq 20\%$ dengan catatan jika nilai 20% - 40% (cukup), 40% - 60% (bagus), dan jika di atas 60% (bagus sekali) serta jika *unexplained variance in 1st to 5st construc of residuals* masing-masing $< 15\%$.

Hasil uji *undimensionality* menunjukkan nilai dari *raw varians self determination* adalah 25.1% yang berada pada ketegori cukup. Berdasarkan hasil tersebut instrumen *self determination* yang telah digunakan telah mengukur satuan variabel yang ditentukan yaitu *self determinati*. secara rinci hasil uji *Undimensionality* dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Undimensionality

<i>STANDARDIZED RESIDUAL variance</i>	Nilai
<i>Raw variance explained by measures</i>	22,7%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	25,1%
<i>Unexplned variance in 2nd contrast</i>	19.0%
<i>Unexplned variance in 3rd contrast</i>	17.0%
<i>Unexplned variance in 4th contrast</i>	14.7%
<i>Unexplned variance in 5th contrast</i>	8.1%

Berdasarkan hasil uji *Undimensionality* pada tabel diatas *raw varians explained by measures* sebesar 22,7% yang berada pada kategori cukup. *Unexplned variance in 1st contrast* 25,1% berada pada kategori cukup, Selain itu, data *Unexplained Variance in 21st to 5st of residuals* masing-masing $< 15\%$. Dengan demikian konstruk instrument yang digunakan telah mengukur satu variable yaitu *self- determination*.

2) Uji *Rating Scale*

Uji *rating scale* atau uji ketepatan skala dapat dipindai dari skor *Observed Average* dan *Andrich Threshold*. Kriteria dalam pengukuran ini ialah semakin tinggi nilai *Andrich Threshold*, maka data menunjukkan responden semakin memahami perbedaan setiap alternative jawaban. Berikut adalah hasil uji *rating scale self-determination*. Secara rinci hasil uji *rating scale* dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Hasil Uji *Rating Scale*

Label Kategori	<i>Observed Count</i>	<i>Obsvd Avrge</i>	<i>Sampel Expect</i>	<i>Lnfit MNSQ</i>	<i>Outfit MNSQ</i>	<i>Andruch Threshold</i>
1	112	47	21	1.33	1.57	NONE
2	695	29*	38	85	74	-1.54
3	394	41	57	68	54	1.04
5	2022	1.07	96	86	1.03	92
6	3146	1.27	1.12	1.16	1.10	60

Berdasarkan tabel diatas uji *rating scale* yang telah dilakukan, dapat dilihat pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan nilai yang artinya responden memahami perbedaan dari setiap alternatif jawaban. Selain itu, nilai logit pada kolom *Andrich Threshold* menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE kemudian negatif dan mengarah ke positif dengan nilai logit + 6, akan tetapi pada label kategori 4 menunjukkan nilai *Andrich Threshold* yang tidak berurutan maka dari itu tabel kategori 4 harus dihilangkan supaya hasil uji *rating scale* berurutan dan menyatakan bahwa lima elemen pilihan jawaban yang diberikan sudah valid bagi responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban. Tingkatan pada instrument *self determination* telah sesuai dengan kondisi tingkat *self determination* mahasiswa.

3). Uji Validitas Kontenn

Uji validitas konten ditentukan berdasarkan kriteria yaitu Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr). Berikut penjelasan terkait dengan 3 kriteria uji validitas (Sumintono &: (Sumintono, B., & Widhiarso, 2014). **Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ)** yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan. **Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr)** yang diterima : $0,4 < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya. Suatu butir dikatakan fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut. Sehingga dapat diketahui hasil uji validitas konten pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Konten *Self Determination*

Entry Number	Total Score	Measure	INFIT		OUTFIT		Ptmeasure		Exact	Match	Item
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Exp.	Obs%	Exp %	
14	1768	.78	1.01	.2	1.03	.7	.07	.35	32.6	24.6	I14
4	1947	.58	1.35	6.2	1.36	6.3	.28	.35	11.0	11.0	I4
17	1951	.58	.99	-.1	.97	-.5	.34	.35	29.8	29.8	I0017
11	2007	.51	1.57	.9.4	1.57	9.2	.42	.35	7.4	7.4	I11
2	2295	.16	.76	-4.3	.79	-3.6	.31	.32	20.4	20.4	I2
8	2385	.02	1.15	2.2	1.11	1.6	.42	.31	17.0	17.0	I8
6	2395	.01	.89	-1.7	.91	-1.4	.37	.31	13.4	13.4	I6
9	2409	-.01	.80	-3.3	.80	-3.2	.38	.30	21.4	21.4	I9
3	2447	-.07	1.06	.9	1.06	.9	.28	.30	17.4	17.4	I3
12	2489	-.15	.81	-2.9	.78	-3.3	.36	.29	39.8	39.8	I12
5	2515	-.19	1.06	.9	1.06	.8	.24	.28	18.0	18.0	I5
1	2537	-.24	.98	-.3	1.00	.0	.22	.28	19.2	19.2	I1
15	2546	-.25	1.00	.0	.92	-1.1	.33	.27	28.4	28.4	I16
16	2587	-.34	.57	-6.6	.52	-7.5	.04	.26	65.2	65.2	I17
7	2604	-.38	.73	-3.9	.69	-4.3	.33	.26	43.2	43.2	I7
13	2625	-.42	.77	-3.2	.70	-4.1	.41	.25	47.0	47.0	I13
10	2687	-.58	1.02	.3	.93	-.8	.30	.23	48.8	48.8	I10
Mean	2364.4	.00	.04	.97	-.4	.95	-.6		28.2	29.2	
S.D.	268.3	.39	.01	.23	3.8	.24	3.9		15.4	3.1	

Berdasarkan tabel diatas S.D 0,39 diketahui hasil dari perhitungan menunjukkan item yang diterima dan tidak diterima. Pada tabel menunjukan kriteria ke-1 $0,5 < MNSQ < 1,5$ terdapat pada item misfit yaitu item 11,4 dan 14. Menurut kriteria ke -2 terdapat 10 item yang bernilai $2,0 < ZSTD < +2,0$. Sedangkan menurut kriteria ke-3 *Pt Measure Corr* dengan rentang $0,4 < 0,85$ yaitu 7,13 dan 10.

Berikut hasil uji validitas *Self Determination* secara keseluruhan secara rinci uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Determination*

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai (dapat digunakan)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	17
Tidak Memadai (dibuang)	-	-
Total		17

Dengan demikian terdapat 17 butir item *Self determination* yang dinyatakan berfungsi normal dan dapat dipahami secara tepat oleh responden serta dapat mengukur apa yang perlu diukur yaitu tingkat *self determination* mahasiswa.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument *self determination* dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model*. Berikut kriteria reliabilitas instrument menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 85), yaitu: (1) **Person Measure**: nilai rata-rata $> \logit 0,0$, maka abilitas tingkat *self determination mahasiswa lebih*, hal itu menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab pernyataan optimis pada berbagai item, (2) Nilai **Alpha Cronbach** yaitu interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan untuk mengukur reliabilitas dengan kriteria buruk ($< 0,5$); jelek ($0,5 - 0,6$); cukup ($0,6 - 0,7$); bagus ($0,7 - 0,8$); dan bagus sekali ($> 0,8$), (3) Nilai **Person Reliability** dan **Item Reliability**: dengan kategori lemah ($< 0,67$); cukup ($0,67 - 0,80$); bagus ($0,81 - 0,90$); bagus sekali

(0,91 – 0,94); dan istimewa ($>0,94$). Berikut didapatkan hasil uji reliabilitas berdasarkan kriteria tersebut dengan menggunakan *rasch model* melalui aplikasi *Winstep* pada instrument *self determination*. Berikut adalah kriteria *Alpha Cronbach*. Secara rinci kriteria nilai dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3 7

Kriteria Reliabilitas Nilai *Alpha Cronbach*

No.	Nilai	Kriteria
1	$<0,5$	Buruk
2	0,5-0,6	Jelek
3	0,6-0,7	Cukup
4	0,7-0,8	Bagus
5	$>0,8$	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015)

- 1) Nilai *Person Reliability* dan *item Reliability*. Kriteria nilai *person* dan *itemreliability* dipaparkan secara rinci melalui tabel 3.8

Tabel 3 8

Hasil Uji Reliabilitas

No		<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
1.	<i>Person</i>	0.90	0.67	0.61	0.38
2.	<i>Item</i>	0.00	9.00	0.99	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *self Person measure* logit 0,90 adalah nilai rata-rata responden dalam menjawab instrumen *self determination*. Nilai logit yang lebih besar dari 0,0 menunjukkan bahwa abilitas responden lebih tinggi daripada tingkat kesulitan butir item pada instrumen. Uji reliabilitas item instrumen adalah 0,99 (bagus sekali), yang

artinya kualitas item instrumen dapat mengukur *self determination* mahasiswa dengan sangat baik. Uji reliabilitas responden (*person*) sebesar 0,61 (cukup) yang artinya responden memiliki konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen. Nilai *Separation* mengetahui pengelompokan *person* dan *item*. Kualitas instrument (keseluruhan responden dan item) semakin bagus jika nilai *separation* semakin besar, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Pengelompokan secara lebih rinci disebut dengan pemisah strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai *separation* pada instrumen *self determination* sebagai berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

$$H = ((4 \times 0.67) + 1) / 3$$

$$H = 1.22$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 0.67 dan nilai *separation* untuk item sebesar 9.00 Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 1.22, yang berarti terdapat 3 kelompok kategori butir item yang dapat dimaknai dengan item yang sulit, sedang, dan mudah. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,38 yang artinya secara keseluruhan terdapat interaksi yang cukup bagus antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen *self determination*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki kategori reliabilitas yang bagus.

3.5 Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data atau prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data, dalam langkah dari prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal/ tahap persiapan, tahap inti/ tahap pelaksanaan dan tahap akhir/ tahap pelaporan.

1. Tahap Awal/ Tahap Persiapan

Tahap awal merupakan persiapan sebelum dilakukannya kegiatan penelitian di lapangan. Tahap awal terdiri dari; mengidentifikasi masalah, studi pendahuluan, dan menetapkan tujuan penelitian, merumuskan instrument penelitian.

2. Tahap Inti/Tahap Pelaksanaan

Tahap inti merupakan kumpulan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan saat proses penelitian di lapangan. Tahap inti terdiri dari; menyusun instrumen, menyebarkan instrumen, memverifikasi data, mengkategorikan data, menganalisis data kemudian mendeskripsikan hasil dari penelitian, kesimpulan penelitian dan rekomendasi.

3. Tahap Akhir/ Tahap Pelaporan

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dari seluruh kegiatan penelitian. Tahap akhir mencakup; menarik kesimpulan hasil penelitian, menyusun secara keseluruhan hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu, hasil dari analisis data berupa angka yang akan dideskripsikan. Teknik uji statistik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian antara lain meliputi :

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah dari sebuah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyelesaikan data atau dengan data yang memadai untuk selanjutnya diolah. Tahap verifikasi data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (1) melakukan pengecekan jumlah responden mahasiswa universitas pendidikan indonesia sehingga diperoleh jumlah yang sesuai dengan sampel; (2) memeriksa data yang terkumpul, sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan data penelitian; (3) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan menggunakan tahap penskoran yang telah ditetapkan; (5) menginput data kedalam *Microsoft Excel* untuk kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dan Winsteps; (6) melakukan perhitungan dengan mengetahui tingkat *self determination* pada mahasiswa UPI; (7) melakukan perhitungan tiga aspek yang mempengaruhi tingkat *self determination*; (8) melakukan perhitungan untuk mengetahui tingkatan *self determination* per fakultas; (9) melakukan perhitungan untuk mengetahui sepuluh mahasiswa dengan kategori *self determination* terendah.

3.6.3 Penskoran Data

Pada penelitian ini digunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Dr. Dodi Suryana M.Pd yang setiap item jawaban sesuai merujuk pada teori *self determination* Deci dan Ryan (2017) yaitu dengan menggunakan bentuk model respon kontinum dengan enam tingkat sebagai alternatif jawaban dengan urutan tingkat *amotivation*, *external regulation*, *interjection*, *identification*, *integration* dan *Intrinsic motivation*, tabel berikut mendeskripsikan pola skor opsi alternatif jenjang *self determination continuum*. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9

Pola Skor Opsi Alternatif Jenjang Kontinum (Deci & Ryan, 2017)

Tingkat	Nilai Kriteria
<i>Amotivation</i>	1
<i>External Regulation</i>	2

<i>Interjection</i>	3
<i>Identification</i>	4
<i>Integration</i>	5
<i>Motivation Intrinsic</i>	6

Kategori tingkat *self determination* menggunakan rentang *norma ceritaria* mengacu pada teori Deci dan Ryan, (1985) dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.10

Kategori Tingkat *Self Determination*

Rentang	Kategorisasi
1-16	Tingkat <i>Amotivation</i>
17- 33	Tingkat <i>External Regulation</i>
34-50	Tingkat <i>Interjection</i>
51-67	Tingkat <i>Identification</i>
68-84	Tingkat <i>Integration</i>
85-102	Tingkat <i>Motivation Intrinsic</i>

